

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap hal-hal yang negatif karena tingkat emosi dan mental yang masih sangat labil sehingga sangat mudah untuk terpengaruh ke dalam perilaku yang menyimpang. Mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih dan ingin mencobanya. Usia remaja merupakan masa perkembangan menuju dewasa sehingga banyak menghabiskan waktu diluar rumah dan bisa melakukan hal yang merugikan. Keterlibatan remaja terhadap kebiasaan buruk yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain seperti penyalahgunaan narkoba menjadi prioritas yang sangat penting dikalangan masyarakat, bangsa, dan negara karena remaja akan menjadi ujung tombak untuk perkembangan dan kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan mendatang. (S Nurmardiah,2018)

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) bukan menjadi masalah yang baru di Negara kita. The World Program of Action for Youth on Drug, badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menempatkan penyalahgunaan NAPZA sebagai salah satu dari sepuluh isu global utama yang berkaitan dengan kehidupan pemuda yang harus mendapatkan perhatian dengan prioritas tinggi. Hal ini dilatar belakangi oleh adanya catatan kriminal dari berbagai negara di dunia bahwa penggunaan NAPZA dimulai saat usia muda. PBB mencatat bahwa para

pemuda di seluruh negara mengkonsumsi NAPZA dengan frekuensi yang meninggi dan cara yang lebih berbahaya daripada yang dilakukan oleh usia lanjut (Amriel, 2008).

World Health Organization 2017 memperkirakan jumlah penggunaan narkoba sekitar 15 juta orang di seluruh dunia lalu di Indonesia jumlah penyalahgunaan narkoba tertinggi terdapat di pulau Jawa yaitu 6,76%, Sumatera 5,33%, Kalimantan 4,34%, Sulawesi 4,33% dan Maluku 3,33%. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BNN RI pada tahun 2017, penyalahgunaan narkoba mencapai angka sebesar 3,3 juta jiwa dan menunjukkan lebih dari 920 ribu pelajar yang terlibat. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bandung, mencatat prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2015 mencapai 1,49% atau sebanyak 25.427 orang. Sementara itu, tahun 2017 Polrestabes Bandung mendata ada 277 kasus penyalahgunaan narkoba dengan 373 orang tersangka diantaranya usia remaja. Sasaran peredaran Narkoba bukan hanya tempat-tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah pemukiman, kampus, ke sekolah-sekolah, rumah kos dan bahkan di lingkungan rumah tangga (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017). Menurut Martono dan Joewan (2006; 3) tingginya kematian berdasarkan data laporan 2-3 orang meninggal per-hari karena penyalahgunaan narkoba. Hal itu belum menggambarkan data sebenarnya karena sering penyebab kematian yang sebenarnya tidak diungkap oleh keluarga karena malu (Tribun Jabar,2018). Bahaya dari penggunaan narkoba akan menimbulkan efek seperti halusinogen, stimulan,

depresan, adiktif dan jika terlalu lama ketergantungan oleh narkoba maka pengguna akan overdosis dan akhirnya meninggal dunia. Bahaya dari penggunaan narkoba juga akan berdampak pada fisik, psikologis, dan lingkungan sosial (Yulfitrawasih, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Siswa Madrasah Aliyah tentang Narkoba Di Kepanjen Kabupaten Malang” dilakukan oleh Cesareo DKK yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang narkoba dengan jumlah responden sebanyak 54 responden. Didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 20 responden (37%). Hal ini terjadi karena faktor lingkungan dan kurang aktifnya peran dari Stakeholder khususnya dalam sosialisasi tentang pengetahuan narkoba.

Pengetahuan sangat penting untuk remaja karena pengetahuan itu adalah landasan utama untuk mengetahui suatu hal. Pada usia remaja mereka mulai mencari jati dirinya dan mulai banyak mencoba hal yang baru karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang lebih. Oleh karena itu remaja lebih mudah terpengaruh dampak yang buruk seperti penyalahgunaan narkoba.

Dengan data-data dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan sebuah penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh saat pembelajaran dikelas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk peneliti selanjutnya terkait Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba.

3. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan diperpustakaan dan menambah wawasan pengetahuan kepada mahasiswa dan dosen.